

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Bagian ini membahas simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab IV merupakan jawaban dari rumusan masalah pada Bab I, yaitu ‘Apa perbedaan pemikiran Basoeki Abdullah dan S. Sudjojono tentang Seni Lukis Modern Indonesia?’. Kemudian rumusan masalah tersebut oleh penulis diuraikan ke dalam lima pertanyaan penelitian. *Pertama*, bagaimana perkembangan seni lukis pada masyarakat Hindia-Belanda awal abad ke-20? *Kedua*, bagaimana latar belakang kehidupan Basoeki Abdullah dan S. Sudjojono? *Ketiga*, bagaimana pemikiran Basoeki Abdullah dan S. Sudjojono tentang seni lukis modern Indonesia? *Keempat*, bagaimana perbedaan tema dan ciri khas dari lukisan Basoeki Abdullah dan S. Sudjojono? *Kelima*, bagaimana perbandingan pemikiran Basoeki Abdullah dan S. Sudjojono tentang seni lukis modern Indonesia? Pembahasan pada bagian simpulan ini merupakan intisari hasil penelitian yang bersifat analisis dan sintesis.

Sejarah mencatat keanekaragaman wujud seni lukis yang berkembang di Indonesia mulai dari seni lukis primitif, tradisional atau klasik hingga yang modern. Hingga pada awal abad ke-20, masyarakat Indonesia di tiap-tiap daerah masih meneruskan tradisi kesenian lukisnya masing-masing yang bersifat tradisional maupun yang masih bersifat primitif karena tak tersentuh budaya Hindu-Buddha ataupun Islam yang masuk ke sebagian wilayah Indonesia. Kesenian lukis Indonesia mengalami sebuah transformasi yang cukup signifikan dari seni lukis yang bersifat tradisional menuju modern pada awal abad ke-20. Hal tersebut dikarenakan berkembangnya bentuk seni lukis modern Barat yang dibawa oleh para pelukis asing yang banyak berdatangan ke Hindia-Belanda. Perkembangan tersebut kemudian memengaruhi terhadap kemunculan pelukis modern Indonesia, kala itu dipelopori oleh para elite modern Indonesia yang muncul karena didukung kebijakan politik etis pemerintah kolonial Belanda. Di antara pelukis modern Indonesia yang muncul saat itu adalah Basoeki Abdullah dan S. Sudjojono.

Latar belakang Basoeki Abdullah yang tumbuh di lingkungan bangsawan Jawa dan mendapat pendidikan seni rupa di Belanda nampaknya memengaruhi bentuk dan pemikiran keseniannya yang kemudian cenderung naturalis-romantis dan mapan. Sedangkan S. Sudjojono yang terlahir dari kalangan biasa dan lulusan sekolah guru banyak bergaul dengan masyarakat kecil, hal tersebut memengaruhi bentuk dan pemikiran keseniannya yang cenderung ekspresionis-realis dan kerakyatan. Dalam situasi pergerakan nasional dan dimulainya polemik kebudayaan antara Barat dan Timur di kalangan nasionalis, sejak tahun 1938 Basoeki Abdullah dan S. Sudjojono terlibat perbedaan pendapat mengenai bagaimana bentuk seni lukis modern Indonesia yang seharusnya. Basoeki Abdullah yang naturalis memilih untuk tetap meneruskan gaya melukis Barat yang kala itu disebut *Mooi-Indie*, sedangkan S. Sudjojono yang ekspresionis menentang gaya melukis Barat tersebut dengan mengupayakan pencarian corak seni lukis yang ke-Indonesia-an. Hal tersebut terus berlangsung hingga pendudukan Jepang di Indonesia.

Setelah kemerdekaan Indonesia, secara langsung maupun tidak, pemikiran Basoeki Abdullah dan S. Sudjojono menjadi landasan utama dan nampak menjadi inspirasi bagi para pelukis generasi selanjutnya yang kemudian terlibat dalam polemik kebudayaan yang berlarut-larut. Tercatat pada tahun 1950-an terutama dimulai tahun 1954, terjadi perdebatan antara kelompok seniman anti-Barat dengan kelompok seniman Universitas Guru Gambar yang sempat dicap sebagai laboratorium Barat. Kemudian di awal 1960-an juga terjadi perdebatan antar seniman, khususnya antara kelompok Lembaga Kebudayaan Rakyat (LEKRA) dengan kelompok Manifestasi Kebudayaan (MANIKEBU). Polemik yang berkembang saat itu belum dapat lepas dari persoalan antara kebudayaan Barat dan Timur tentang identitas kebudayaan Indonesia. Bahkan hingga persoalan antara ‘seni untuk seni’ yang menghendaki agar seni hidup secara independen dengan ‘seni yang terlibat’, atau yang menghendaki seni sebagai media perjuangan menuju kedamaian dan kebahagiaan manusia. Meski Basoeki Abdullah dan S. Sudjojono terlibat perdebatan yang hebat, di tahun 1985 keduanya kemudian secara bijak mengemukakan bahwa mereka tidak bermusuhan secara individu, namun mereka hanya berbeda pendapat dalam hal kesenian saja.

5.2 Rekomendasi

- Dalam silabus mata pelajaran sejarah di Kurikulum 2013, terdapat materi tentang *Pergerakan Nasional Indonesia* untuk kelas XI Wajib. Hasil penelitian dari skripsi ini dapat menunjang kompetensi dasar nomor 3.4 Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan, poin 3.5 Menganalisis peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan menegakkan negara Republik Indonesia dan poin 3.6 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.
- Dalam silabus mata pelajaran sejarah di Kurikulum 2013, terdapat materi tentang *Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin* untuk kelas XII Wajib. Hasil penelitian dari skripsi ini dapat menunjang kompetensi dasar nomor 3.3 Mengevaluasi perkembangan kehidupan politik, sosial dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan 3.4 Mengevaluasi perkembangan kehidupan politik, sosial dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. (2012). Sepatah Kata untuk Pelukis-pelukis Kita. Dalam B. Bujono dan W. Adi, *Seni Rupa Indonesia dalam Kritik dan Esai (26-27)*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Adisusilo, S. (2016). *Revolusi Eropa Menjadi Modern*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Achmad, K. (2012). *Kiprah, Karya, dan Misteri Kehidupan Raden Saleh: Perlawanan Simbolik Seorang Inlander*. Yogyakarta: Narasi.
- Apriyanto, A. (2015). *Tinjauan Filsafat Seni Gilles Deleuze Terhadap Kredo Jiwa Ketok S. Sudjojono*. Skripsi Sarjana pada Ilmu Filsafat UGM Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Bachtiar, H.W. (2009). Raden Saleh: Bangsawan, Pelukis dan Ilmuwan. Dalam J.J. Rizal (Penyunting), *Raden Saleh: Anak Belanda, Mooi Indie dan Nasionalisme (1-83)*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Burhan, M.A. (1986, Maret). Telah Pergi, Sudjojono. *SANI*, hlm. 64-66.
- Burhan, M.A. (2013). “Kelahiran Gaya Ubud dan Gaya Batuan dalam Seni Lukis Bali pada Masa Kolonial Belanda”. *Dimensi: Jurnal Seni Rupa dan Desain*. **10**, (1). 97-116.
- Burhan, M.A. (2014). *Perkembangan Seni Lukis Mooi Indie Sampai Persagi di Batavia, 1900-1942*. Jakarta: Galeri Nasional Indonesia.
- Bustam. M. (2013). *Sudjojono dan Aku*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi.
- Damjanti, I. (2006). *Psikologi Seni*. Bandung: Kiblat Buku Utama.

Dermawan T., A. (1985). *R. Basoeki Abdullah RA. Duta Seni Lukis Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Dermawan T., A. (2015). *Basoeki Abdullah: Sang Hanoman Kelayongan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Diyanto. (2014). *Seni Lukis dan Obsesi Abadinya. Dalam Untuk Apa Seni?* Bandung: Matahari.

Djelantik, A.A.M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Gottschalk, L. (2008). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI-Press.

Graputin, Y.S. (1986, 9-22 April). *In Memoriam, Pak Djon Tiada Lagi. Mutiara* 370, hlm. 26.

Hafiz, S.M. (2014). *Kebun di Pacet (Garden in Pacet)*. Dalam T.K. Sabapathy (Penyunting), *S. Sudjojono: Lives of Pictures* (51-53). Singapura: School of Art, Design and Media Nanyang Technological University.

Hardi. (t.t). *Wawasan Kebangsaan Kesenian, Otomatis Politis. Kompas*.

Hujatnikajenong, A., Rahadi. (2011). *Risalah Seni Rupa Bandung*. Dalam I.D. Ardjo (Penyusun), *200 Tahun Seni Pertunjukan di Bandung* (hlm. 463-482). Bandung: Pusbitari Press.

Isbandi, I.K. (1985, 24 Agustus). *Dari Gustave Courber Sampai S. Sudjojono. Berita Yudha*, hlm. 5.

Ismaun. (2005). *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan*. Bandung: Historia Utama Press.

- Jin, S.Y. (2014). Nude. Dalam T.K. Sabapathy (Penyunting), *S. Sudjojono: Lives of Pictures* (27-31). Singapura: School of Art, Design and Media Nanyang Technological University.
- Jones, T. (2015). *Kebudayaan dan Kekuasaan di Indonesia: Kebijakan Budaya selama Abad ke-20 hingga Era Reformasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia; KITLV.
- Karma, M. (2012). Basoeki Abdullah dan Stelengnya. Dalam Bujono dan Adi (Penyunting), *Seni Rupa Indonesia dalam Kritik dan Esai*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Kartika, D.S. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartodirdjo, S. (1999). *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kusnadi. (1991). Seni Rupa Modern. Dalam M. Kusuma-Atmadja dkk. (Dewan Redaksi), *Perjalanan Seni Rupa Indonesia: Dari Zaman Prasejarah Hingga Masa Kini* (hlm. 55-67). Bandung: Panitia Pameran KIAS 1990-1991.

- Ling, L.Q. (2014). *Artist's Timeline*. Dalam T.K. Sabapathy (Penyunting), S. *Sudjojono: Lives of Pictures (55-59)*. Singapura: School of Art, Design and Media Nanyang Technological University.
- Madsono, J. (2008). *Koleksi Lukisan Museum Basoeki Abdullah*. Jakarta: Museum Basoeki Abdullah.
- Moriyama, M. (2013). *Semangat Baru: Kolonialisme, Budaya Cetak, dan Kesastraan Sunda Abad ke-19*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Muljana, S. (2008). *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan Jilid I*. Yogyakarta: LKiS.
- Nanie. (1939, 13 Mei). Toean Basoeki Abdullah. *Pemandangan*.
- Niel, R.V. (2009). *Munculnya Elite Modern Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Noerhadi, I.C. (2012). *Sejarah Hak Cipta Lukisan*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Nurhayati, D.U. (2008). "Persagi sebagai Pelopor Seni Lukis Indonesia Modern", dalam *Imajinasi: Jurnal Seni Rupa Vol.4, No.1*. [Online]. Tersedia: http://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/imajinasi/1424. [26 April 2016].
- Poesponegoro, M.D., Notosusanto, N. (1993). *Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardjo, M. (2008). *Dasar-dasar Hermeneutika: Antara Intensionalisme dan Gadamerian*. Sleman: Ar-Ruzz Media Group.
- Rapar, J.H. (1995). *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ricklefs, M.C. (2010). *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi.

- Rosidi, A. (1982). *Pelukis S. Soedjojono*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rosidi, A. (2016). *Sastera dan Budaya: Kedaerahan dalam Keindonesiaan*. Bandung: Pustaka Jaya.
- S.S. 101/S. Sudjojono. (1940a, Mei). Basoeki Abdullah dan Kesenian Meloekis. *Keboedajaan dan Masjarakat*, hlm. 10-13.
- S.S. 101/S. Sudjojono. (1940b, Agustus). Peringatan 50 Tahun Meninggalnya Vincent van Gogh (29 Djoeli 1890). *Keboedajaan dan Masjarakat*, hlm. 78-82.
- S.S. 101/S. Sudjojono. (1940c, Desember). Seorang Seniman dengan sendirinja haroes Seorang Nasionalis. *Keboedajaan dan Masjarakat*, hlm. 182-184.
- S.S. 101/S. Sudjojono. (1940d). Menoedjoe Ketjorak Seni Loekis Persatoean Indonesia Baroe. *Keboedajaan dan Masjarakat*, hlm. 103-106.
- Sachari, A., Sunarya, Y. Y. (2001). *Desain dan Dunia Keseniarupaan Indonesia dalam Wacana Transformasi Budaya*. Bandung: ITB Press.
- Sidharta, A. (2006). *Visible Soul*. Tangerang: S. Sudjojono Center dan Galeri Canna.
- Siregar, A.T.H. (2004, 5 September). Melampaui Nasionalisme, Memisahkan Sejarah. *Kompas*, hlm. 17.
- Siregar, A.T.H. (2010). *Sang Ahli Gambar: Sketsa, Gambar & Pemikiran S. Sudjojono*. Tangerang: S. Sudjojono Center dan Galeri Canna.
- Sjamsuddin, H. (2012). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

- Soedjojono, S. (1946). *Seni Loekis, Kesenian dan Seniman*. Jogjakarta: Indonesia Sekarang.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetjipto, K. (1989). *Sejarah Perkembangan Seni Lukis Modern Jilid 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Subandi. (2000). *Kritik Seni Lukis Modern Indonesia 1937-1965*. Tesis Magister pada Ilmu Sejarah UGM Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Press.
- Sumardjo, J. (2009). *Asal-Usul Seni Rupa Modern Indonesia*. Bandung: Kelir.
- Suratmin, APU. dkk. (2012). *R. Basoeki Abdullah: Sebuah Biografi dan Pengabdianannya dalam Bidang Seni Lukis*. Jakarta: Museum Basoeki Abdullah.
- Suryantini, S. (2011). *Pengertian Perkembangan*. [Online]. Tersedia: http://skp.unair.ac.id/repository/Guru-Indonesia/PENGERertian PERKEMBANGAN_HjSriSuryantiniSPd_535.pdf.
- Susanti, A.J.A. (2013). *Hakikat Seni dalam Pemikiran Sudjojono dan Relevansinya dengan Seni Rupa Kontemporer di Indonesia*. Tesis Magister pada Ilmu Filsafat UGM Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Suseno, F.M. (2006). *Menalar Tuhan*. Sleman: Kanisius.
- Tanpa nama. (1955, Januari). Basuki Abdullah, Penggambar Ninabobok dan Penggiuran. *Madjalah Seni*, hlm. 45-47.

- Tanpa nama. (1975, 18 Oktober). Seni Sejati Bawa Kepribadian. *Merdeka*.
- Tanpa nama. (1985, 18 Agustus). Lukisan-lukisan Revolusi, Keterlibatan pada Lingkungan. *Kompas*.
- Tanpa nama. (1988, 27 Agustus). Sisi Lain Basoeki Abdullah. *Kompas*.
- Udansyah, D. (1987). *Katalogus Lukisan Koleksi Wisma Seni Nasional: Seniman dan Karyanya*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Widyosiswoyo, S. (2004). "Perkembangan Seni Lukis Jawa dan Bali". *Dimensi: Jurnal Seni Rupa dan Desain*. **2**, (1), 9-18.
- Wirjomartono, B.P. (2001). *Pijar-pijar Penyingkap Rasa: Sebuah Wacana Seni dan Keindahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yudoseputro, W. (1991). Seni Rupa Klasik. Dalam M. Kusuma-Atmadja dkk. (Dewan Redaksi), *Perjalanan Seni Rupa Indonesia: Dari Zaman Prasejarah Hingga Masa Kini* (hlm. 55-67). Bandung: Panitia Pameran KIAS 1990-1991.
- Yudoseputro, W. (2005). *Historiografi Seni Indonesia: Sebuah Pemikiran Terwujudnya Sejarah Seni Rupa Indonesia*. Bandung: Penerbit ITB.
- Yuliman, S. (1981). *Genese de la Feintura Indonesienne Contemporarire de S. Sudjojono*. Disertasi Doktor pada Bidang Seni Rupa Ecole des Hautes Etudes en Sciences Sociates Paris: tidak diterbitkan.
- Yuliman, S. (2001). *Dua Seni Rupa: Serpihan Tulisan Sanento Yuliman*. Jakarta: Yayasan Kalam.

Zineng, W. (2014). *Garapan Pagi* (Morning Labour). Dalam T.K. Sabapathy (Penyunting), *S. Sudjojono: Lives of Pictures* (55-59). Singapura: School of Art, Design and Media Nanyang Technological University.

Zuliati. (2014). “Ikonomografi Karya Sudjojono “Di Depan Kelamboe Terboeka””. *Journal of Urban Society’s Art*. **14**, (1), 1-16.

Sumber Lisan:

Transkrip wawancara dengan Rose Pandanwangi (Rosalina Wilhelmina Poppeck), penyanyi seriosa Indonesia (Istri S. Sudjojono). Pada Kamis, 4 Agustus 2016 di S. Sudjojono Center, Jl. Denpasar I Blok D IV No. 10, Cirendeu – Ciputat.

Transkrip wawancara dengan Agus Dermawan T., sahabat dekat Basoeki Abdullah. Pada Rabu, 31 Agustus 2016 di kediamannya, di Jl. Kelapa Lilin 1, blok NG2 no.1, Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara.

Sumber Online:

IVAA. (t.t, a). *Pelaku Seni, Basuki Abdullah*. [Online]. Diakses dari <http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/basuki-abdullah-1>. [2 Agustus 2016].

IVAA. (t.t, b). *Pelaku Seni, S. Sudjojono*. [Online]. Diakses dari <http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/s-sudjojono-1>. [2 Agustus 2016].

UPI. (2015). *Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, Nomor 5804/UN40/HK/2015, Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI, Tahun Akademik 2015*. [Online]. Diakses dari <http://www.upi.edu/main/file/Pedoman%20Penulisan%20Karya%20Ilmiah%20UPI%20Tahun%202015.pdf>. [23 Desember 2015].